

**PENGARUH KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN *CLIENT
CENTERED* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X IPS 2 SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Lekok Pebriyanti
NPM : 1611080374**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN *CLIENT
CENTERED* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X IPS 2 SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Lekok Pebriyanti
NPM : 1611080374

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr.H.Yahya AD.,M.Pd
Pembimbing II : Indah Fajriani,M.Psi.,Psikolog

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, tentu peserta didik akan lebih terarah dalam berpikir, bertindak dan berbuat sehingga sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Namun kenyataan yang terjadi di kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020, terdapat beberapa peserta didik yang mengalami motivasi belajar rendah yang ditunjukkan dari sikap peserta didik yang mudah menyerah ketika mendapat nilai jelek, merasa cukup dengan kemampuan yang dimiliki, tidak percaya diri akan potensi yang dimiliki, malas belajar meskipun orang tua memberi hukuman jika mendapatkan nilai jelek, tidak mau mencoba sesuatu yang baru karena dianggap membuang waktu, merasa malas jika suasana di kelas ramai. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul pengaruh konseling individu dengan pendekatan *Client Centered* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 2 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh konseling individu dengan pendekatan *Client Centered* terhadap motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek yang bersangkutan menggunakan metode kuantitatif *Pre-Experimental design (One-Group Pretest-Posttest Design)*. Sampel yang digunakan sebanyak 5 peserta didik kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang memiliki motivasi belajar rendah. konseling individu dengan pendekatan *Client Centered* dilakukan sebanyak 4 kali. Subjek diobservasi sebanyak 2 kali (*Pretest-Posttest*). Hasil analisis penghitungan data menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*, diperoleh nilai Z-hitung 2.023^b dengan Probabilitas *Sig. (2-tailed)* $0,043 \leq 0,05$. Yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu didapat nilai rata-rata *Posttest* lebih besar daripada nilai rata-rata *Pretest* ($104 > 56$). Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling individu dengan pendekatan *Client Centered* berpengaruh dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 2 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Konseling Individu, *Client Centered*, Motivasi belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131
Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KONSELING INDIVIDU DENGAN
PENDEKATAN *CLIENT CENTERED* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPS 2
SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Nama Mahasiswa : **Lekok Pebriyanti**

NPM : **1611080374**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Yahya AD, M.Pd
NIP.195909201987031003

Pembimbing II

Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog
NIP.198802052018012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd
NIP.196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131
Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN CLIENT CENTERED TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPS 2 SMA MUHAMMADIYAH 2**

BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020. Disusun oleh : **LEKOK PEBRIYANTI**, NPM: 1611080374, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : **Senin /27 Juli 2020**.

TIM MUNAQOSYAH

- Ketua** : Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd (.....)
- Sekretaris** : Mega Aria Monica, M.Pd (.....)
- Penguji Utama** : Andi Thahir, M.A., Ed.D (.....)
- Penguji Pendamping I** : Dr. H. Yahya AD, M.Pd (.....)
- Penguji Pendamping II** : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

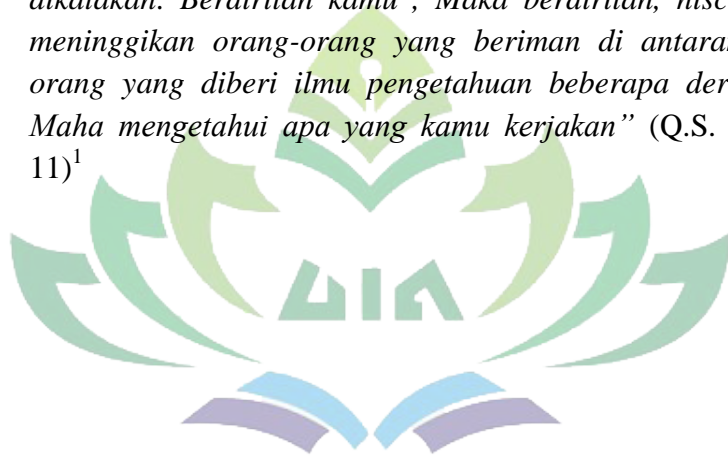


Prof. Dr. Hj. Niya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"* (Q.S. Al-Mujadillah : 11)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:Jumanatul'Ali-Art, ,2004),h.543

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbal'alamin Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir pada perkuliahan ini. Teriring doa dan rasa syukur serta kerendahan hati dan terimakasih yang tulus dari lubuk hati terdalam, aku persembahkan karya sederhana namun penuh perjuangan ini sebagai ungkap bakti, kasih dan sayangku kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, teruntuk ayahku Juhan dan ibuku Rosidah yang telah berjuang keras dengan penuh kesabaran dan segala pengorbanan yang tidak dapat kutebus dengan apapun, terimakasih atas segala hal yang telah kalian berikan, atas keridhaan dan untaian doa yang tiada henti. Terimakasih atas nasihat, kasih sayang, serta dukungan moril maupun materil yang tak pernah lelah memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu wujud baktiku, ungkapan rasa kasih sayang dan sebagai kado keseriusanku membalas jasa kalian yang tidak mungkin pernah bisa terbalaskan.
2. Abangku tersayang, Hilmi dan Lekat Gunawan serta kakak iparku Rama Nila Dini Yanti dan keponakanku, Adzkia Safira Afifa & Alea Clemira Dinara, terimakasih telah mendoakan, memberikan semangat, tak pernah lelah mengingatkan untuk terus berusaha, selalu memotivasi dan menantikan keberhasilanku.
3. Almamater kebanggaanku UIN Raden Intan Lampung, sebagai tempatku menuntut ilmu dan semua pihak yang telah membantu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Lekok Pebriyanti, dilahirkan pada tanggal 06 Februari 1998 di Penengahan, Desa Turgak, kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, yaitu : Hilmi, Lekat Gunawan dan Lekok Pebriyanti yang dilahirkan dari pasangan ibu Rosidah dan bapak Juhan

Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Turgak pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Belalau dari tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016 dan aktif dalam organisasi Ekstrakurikuler UKS dan PMR.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur UM-PTKIN. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 214 di Desa Sidomulyo kec. Sumberejo Kab. Tanggamus dari tanggal 21 Juli 2019 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2019, kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dari tanggal 07 Oktober 2019 sampai dengan tanggal 25 Desember 2019.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Aamiin yarabbal'alamin.

Terimakasih yang tulus dari lubuk hati terdalam penulis ucapkan kepada kedua orang tuaku tercinta yang selalu mendoakan, memberikan nasihat, kasih sayang, serta semangat dengan segala pengorbanan untuk penulis selama ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan, kesulitan serta tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof.Dr.Hj.Nirva Diana,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Dr.Hj.Rifda Elfiah,M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
3. Rahma Diani,M.Pd selaku sekretaris Jurusan BKPI
4. Dr.H.Yahya AD.,M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah menyempatkan waktu memberi bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya memberikan perhatian, kritik, saran, bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RIL yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya
7. Seluruh karyawan dan staf fakultas tarbiyah dan keguruan UIN RIL khususnya jurusan BKPI atas ketulusan dan kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Bapak Tedy Amanda Halim, S.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Erwin Wijaya, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah banyak membantu dalam penelitian.
10. Peserta didik khususnya kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian.
11. Sahabat-sahabat terbaikku, Refi Zalindri, Andela Citra Rossel dan personil B3, Thina, Ayu, Rista, Meta, Indah, Sindew, Nisa & Yusa yang selalu mendengarkan keluh kesahku, saling memotivasi dan memberikan semangat juang satu dengan yang lain disaat gairah jiwa menurun
12. Teman-teman seperjuangan BKPI 2016 khususnya Kelas G, Ilham, Adam, Pauzi, Ari S, Ari W, Ivan, Reza, Renaldi, Kardi, Yoga, Refi, Ocit, Pebri, Oktari, Kenny, Era, Vivi, Ravena, Talitha, Risye, Emi, Rani, Safa, Siti H, Devi, Sulaili, Eka, Desi, Tyas, yang telah kebersamai selama ±4 tahun

yang selalu membantu, saling mendukung, dan memberi semangat dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

13. Keluarga besar KKN, Bapak Tawar, Ibu Siti, Vita, Yussy, Ardhia, Dwi, Ockta, Munira, Diana, Rara, Penda, Yarri, Iim, Dana, Ucis dan Rega kelompok 214 Desa Sidomulyo Kec.Sumberejo, Kab.Tanggamus yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangatnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
14. Semua pihak yang telah turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala bantuan dan ketulusannya semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam penyampaian maupun kelengkapannya hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan informasi dalam diri penulis. Oleh karena itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun demi kebaikan penulisan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga karya sederhana penuh perjuangan ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin Yarobbalalamin.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Bandar Lampung, 17 Juli 2020
Penulis

Lekok Pebriyanti
NPM: 1611080374

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konseling Individu	11
1. Pengertian Konseling Individu	11
2. Tujuan Konseling Individu	12
3. Keterampilan Konseling Individu	13
4. Proses Konseling Individu	16
B. <i>Client Centered</i>	19
1. Pengertian <i>Client center</i>	19
2. Ciri-ciri Pendekatan <i>Client Centered</i>	20
3. Tujuan Pendekatan <i>Client Centered</i>	21
4. Proses Konseling <i>Client Centered</i>	21

5. Teknik Konseling <i>Client Centered</i>	22
6. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan <i>Client Centered</i>	22
C. Motivasi Belajar	23
1. Pengertian Motivasi Belajar	23
2. Jenis-Jenis Motivasi.....	27
3. Ciri-ciri Motivasi Belajar	28
4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	31
5. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	31
6. Peran Motivasi Dalam Belajar.....	32
7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	33
8. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar	34
9. Teori-Teori Motivasi	36
D. Penelitian Relevan	37
E. Kerangka Berpikir	39
F. Hiptotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian	42
B. Variabel Penelitian	43
C. Definisi Operasional.....	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Metode Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Tahapan Layanan Konseling dengan Pendekatan <i>Client Centered</i> ...	51
H. Metode Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Data Penelitian	57
1. Deskripsi Data <i>Pre-Test</i>	58
2. Pelaksanaan Konseling Individu dengan Pendekatan <i>Client Centered</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.....	59

3. Deskripsi Data <i>Post-Test</i>	64
4. Uji Hipotesis <i>Wilcoxon</i>	66
B. Pembahasan.....	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN	76
------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPS	26
2. Definisi Operasional	45
3. Jumlah populasi penelitian.....	46
4. Skor Alternatif Jawaban.....	48
5. Kriteria Motivasi Belajar	49
6. kisi Instrument Motivasi Belajar.....	50
7. Hasil <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	58
8. Hasil Hasil <i>Post-test</i> Motivasi Belajar peserta didik	64
9. Uji Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Angket Motivasi Belajar	65
10. Uji <i>Wilcoxon</i>	67
11. Uji Statistics ^a	67
12. Descriptive Statistics.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Penelitian	40
2. <i>One Group Pretest-Posttest</i>	43
3. Variabel Penelitian	44
4. Grafik Sebelum diberikan Perlakuan	58
5. Grafik Setelah diberikan Perlakuan	65
6. Grafik Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Angket Motivasi Belajar.....	65
7. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar	66



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Wawancara
2. Kisi-kisi Observasi
3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar
4. Instrumen Motivasi Belajar
5. RPL Konseling Individu
6. Materi RPL
7. Surat Keterangan Adopsi Instrumen Angket
8. Surat Pernyataan dokumentasi dari Guru BK
9. Surat Balasan Penelitian
10. Kartu kendali BimbinganDokumentas



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Akan tetapi kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah.

Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum efektif. Oleh karena itu, setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut untuk berperan secara maksimal dan penuh tanggung jawab dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Usaha pencapaian prestasi yang maksimal oleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri peserta didik (*Faktor Internal*) yang meliputi bakat, minat, intelegensi, motivasi dan psikologi peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik (*Faktor eksternal*) yang meliputi lingkungan belajar, sarana dan prasarana, pendidik dan juga cara guru mengajar. Salah satu variabel yang mempengaruhi kondisi pembelajaran efektif adalah adanya motivasi peserta didik dalam belajar.

Menurut Vroom, motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang di kehendaki. Kemudian Campbell dan kawan-kawan menambahkan rincian

dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons dan kegigihan tingkah laku¹.

Motivasi merupakan suatu kondisi dalam diri seseorang yang relatif menetap. Motivasi besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang diinginkannya. Sebaliknya tanpa motivasi seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka peserta didik akan lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pada hakekatnya motivasi adalah salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang.

Sebagaimana firman Allah SWT :

لَهُر مَعْقَبَتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia”. (Q.S Ar-Ra’d:11)².

Dalam ayat tersebut dikatakan bahwa suatu perubahan merupakan sebuah kunci yang dimana seseorang belajar untuk merubah dirinya menjadi seseorang

¹M.Ngalim Purwanto ,*Psikologi Pendidikan* (Bandung;Remaja Rosdakarya,2014),h.72.

²Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:Jumanatul'Ali-Art, ,2004),h.250.

yang lebih baik dalam segala hal. Apapun itu merupakan suatu sumber dari diri sendiri dan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri.

Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu termasuk didalamnya kegiatan belajar. secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar lebih gigih lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat di rangsang oleh faktor dari luar akan tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang³.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Adanya motivasi didalam diri peserta didik maka akan menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek dan akan menumbuhkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Sebaliknya apabila peserta didik mempunyai sikap-sikap negatif terhadap belajar maka peserta didik akan kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas belajarnya. Peserta didik yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Megajar* (Jakarta:Raja Grafito Persada,2012),h.75.

motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi, semakin tepat motivasi maka akan semakin berhasil pula pelajaran tersebut.⁴

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan *internal* dan *eksternal* pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator menurut Uno meliputi :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif⁵.

Penjabaran diatas adalah ciri-ciri yang terlihat pada peserta didik yang memiliki motivasi untuk belajar. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil Pra penelitian melalui wawancara langsung terhadap guru Bimbingan dan Konseling kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, yaitu bapak Erwin Wijaya,S.Pd yang dilakukan pada tanggal 15 januari 2020 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung terdapat beberapa peserta didik yang terindikasi memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dilihat dari sikap peserta didik yang ditunjukkan dengan mudah menyerah ketika mendapat nilai jelek, merasa cukup dengan kemampuan yang dimiliki, tidak percaya diri akan potensi yang dimiliki, malas belajar meskipun orang tua memberi hukuman jika nilai jelek, tidak mau mencoba sesuatu yang baru karena dianggap membuang waktu, merasa malas jika suasana di kelas ramai.

⁴ *Ibid*.h.84

⁵ Hamzah B.Uno,*Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta:Bumi Aksara,2016),hal.31.

hal tersebut terjadi karena rendahnya motivasi belajar peserta didik sehingga tidak dapat memperoleh hasil secara maksimal.

Berikut adalah data awal motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Tabel 1
Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 2
SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

No	Inisial	Indikator Motivasi Belajar					
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Indikator 6
1	AAH		√				
2	SNY	√					
3	KKS				√		
4	RAN					√	
5	ISPK			√			

Sumber : Dokumentasi Guru BK Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang mengalami rendahnya motivasi belajar. Peserta didik tersebut tidak sesuai dengan adanya indikator belajar seperti: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik diperlukan peranan penting dari semua pihak yang ada di sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran.

Motivasi belajar merupakan permasalahan yang seringkali dialami peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan permasalahan yang penting untuk ditangani bersama oleh pihak sekolah. Dalam hal ini salah satu

layanan yang akan diberikan oleh penulis adalah layanan konseling individu dengan pendekatan *Client Centered*. Konseling individu dengan pendekatan *Client Centered* memiliki peranan penting dalam menangani permasalahan belajar dengan memiliki prinsip bahwa layanan konseling diperuntukkan bagi semua peserta didik baik yang memiliki permasalahan ataupun tidak di sekolah. Salah satu tugas dari bimbingan dan konseling adalah mengarahkan dan membantu peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Laksari menunjukkan bahwa konseling *Client Centered* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik yang dibuktikan dengan adanya perubahan setelah pelaksanaan konseling *Client Centered*, yaitu : peserta didik memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, mengerjakan tugas sendiri meskipun sulit, berani bertanya saat tidak memahami pelajaran dan memanfaatkan waktu luang untuk belajar.⁶

Menurut Rogers (dalam Corey), Konseling *Client Centered* difokuskan pada tanggung jawab dan kesanggupan konseli untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara lebih penuh. Dalam konseling *Client Centered* konseli datang kepada konselor dalam keadaan yang tidak selaras. Ketidakcocokan antara pandangan tentang dirinya sendiri (*Self-concept*) atau pandangan yang disukai oleh dirinya sendiri (*ideal-self-concept*) dengan kenyataan bahwa kemampuan akademisnya rendah dapat menimbulkan

⁶Khairum Laksari, "Penggunaan Konseling *Client Centered* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017"

kecemasan dan kesulitan pribadi, yang pada gilirannya bisa memotivasinya untuk menjalani terapi. Konseli dengan segera belajar bahwa dia bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Maka, diharapkan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat karena peserta didik mengenal hambatan yang ada pada dirinya, percaya bahwa potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan serta dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konseling Individu dengan Pendekatan *Client Centered* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 2 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat peserta didik yang mudah menyerah ketika mendapat nilai jelek dan merasa cukup dengan kemampuan yang dimiliki
2. Terdapat peserta didik yang tidak percaya diri akan potensi yang dimiliki, malas belajar meskipun orang tua memberi hukuman jika mendapat nilai jelek
3. Terdapat peserta didik yang tidak mau mencoba sesuatu yang baru karena dianggap membuang waktu
4. Pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan *Client Centered* belum optimal dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu pengaruh konseling individu dengan pendekatan *Client Centered* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 2 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah konseling individu dengan pendekatan *Client Centered* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 2 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 ? “

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling individu dengan pendekatan *Client Centered* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 2 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peneliti dalam bidang penulisan
 - b. Mengembangkan konsep ilmu pada jurusan BK khususnya dalam pemberian layanan melalui konseling individu menggunakan pendekatan *client centered*
2. Manfaat Praktis
- a. Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan ditingkat pendidikan menengah atas (SMA/MA) khususnya pada motivasi belajar peserta didik
 - b. Guru

Sebagai pemacu terhadap guru untuk menerapkan konseling individu dengan pendekatan *Client Centered* dan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam menangani anak yang mengalami motivasi belajar rendah
 - c. Peserta Didik

Memberikan perubahan kepada peserta didik agar memiliki motivasi belajar sehingga proses belajar yang dilaksanakan dapat berlangsung sesuai program yang telah dibentuk
 - d. Peneliti

Sebagai acuan kedepan agar menjadi pendidik dan konselor yang berkompeten dalam membentuk pribadi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi terhadap suatu pembelajaran.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling

2. Ruang Lingkup Objek

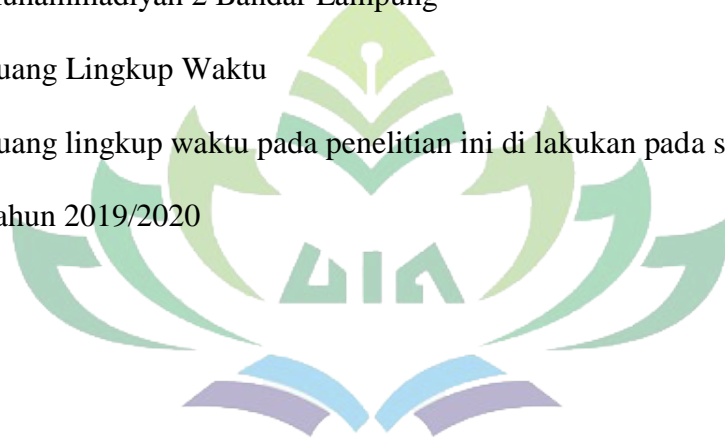
Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengenai sejauh mana motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui konseling individu menggunakan pendekatan *client centered*

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 2 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

4. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu pada penelitian ini di lakukan pada semester genap Tahun 2019/2020



BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu

Konseling Individu, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (*konseli*) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang di deritanya.⁷

Menurut Prayitno dan Erman Amti, Konseling perorangan adalah sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan konseli dalam hubungan itu masalah konseli dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan konseli sendiri.⁸

Konseling Individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport* dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli serta konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.⁹

⁷Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta,2008),h.62

⁸Prayitno dan Erman Amti,*Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta:Rineka Cipta,2009),h.288.

⁹*Ibid*,hal 159

Konseling individual dimaknai sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik¹⁰.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, Konseling Individu adalah bantuan yang di berikan seorang konselor kepada konseli secara *face to face*, karena adanya aspek-aspek yang harus dibina oleh seorang konselor, salah satunya adalah aspek pribadi. Melalui konseling individu, konseli akan memahami kondisi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya sendiri.

2. Tujuan Konseling Individu

Tujuan layanan konseling individu adalah agar konseli memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga konseli mampu mengatasinya. Dengan kata lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami konseli.

Secara lebih khusus, konseling individu adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling diantaranya sebagai berikut:

- a. Merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah agar konseli memahami seluk beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif dan dinamis.

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), h. 122

- b. Merujuk pada fungsi pengentasan, maka bertujuan untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi konseli.
- c. Dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, yakni bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri konseli.

3. Keterampilan Konseling Individu

Beberapa teknik dasar yang biasanya digunakan dalam konseling individual antara lain:

a. *Attending* (perhatian/menghampiri konseli)

Keterampilan yang digunakan konselor untuk memusatkan perhatian kepada konseli agar konseli merasa dihargai dan terbina suasana yang kondusif sehingga konseli bebas mengekspresikan dan mengungkapkan tentang apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan maupun tingkah lakunya. Contoh : Posisi badan, termasuk gerak isyarat dan ekspresi muka serta kontak mata.

b. *Opening* (Pembukaan)

Keterampilan untuk membuka atau memulai komunikasi dan hubungan konseling. Hal ini dapat berupa menyambut kehadiran konseli dan membicarakan topik netral dan sebagainya.

c. *Empati*

Keterampilan untuk menyatakan perasaan konselor terhadap permasalahan konseli, konselor seperti merasakan apa yang dirasakan konseli.

d. *Restatement* (Pengulangan)

Keterampilan yang digunakan konselor untuk mengulang atau menyatakan kembali pernyataan konseli (sebagian atau seluruhnya) yang dianggap penting

e. *Refleksi*

Keterampilan yang digunakan konselor untuk memantulkan perasaan atau sikap yang terkandung dibalik pernyataan konseli.

f. *Clarification* (klarifikasi)

Keterampilan yang digunakan untuk mengungkapkan kembali isi pernyataan konseli dengan menggunakan kata-kata baru dan segar.

Contoh : pada intinya, pada dasarnya

g. *Paraphrasing*

Keterampilan konselor dalam menangkap pesan yang tersirat dibalik pembicaraan konseli.

h. *Eksplorasi*

Keterampilan atau cara bagi konselor dalam menggali permasalahan konseli secara lebih mendalam.

i. *Konfrontasi* (pertentangan)

Keterampilan yang digunakan oleh konselor untuk menunjukkan adanya kesenjangan, diskrepansi atau inkongruensi dalam diri konseli kemudian konselor mengumpan balik kepada konseli.

j. *Interprestasi* (penafsiran)

Keterampilan yang digunakan konselor karena tingkah laku konseli ditafsirkan atau diduga dan dimengerti dengan dikomunikasikan pada konseli. Ddalam interprestasi, konselor menggali dari makna yang terdapat dibelakang kata-kata konseli untuk membantu konseli agar lebih memahami diri sendiri.

k. Pertanyaan Terbuka (*Openened Question*)

Keterampilan untuk memancing konseli agar mau berbicara mengungkapkan perasaan, menceritakan pengalaman dan pemikirannya. Pertanyaan yang diajukan sebaiknya menggunakan kata tanya apakah, bagaimana, adakah dan dapatkah.

l. Pertanyaan tertutup (*Closed Question*)

Dalam konseling dapat pula digunakan pertanyaan tertutup, yang harus dijawab dengan kata ya atau tidak untuk dapat mengumpulkan informasi, menjernihkan atau memperjelas sesuatu, dan menghentikan pembicaraan konseli yang melantur atau menyimpang jauh.

m. Pengarahan (*Leading*)

Keterampilan konselor untuk mengarahkan pembicaraan konseli dari satu hal ke hal lain secara langsung dengan menggunakan kalimat Tanya

n. Fokus

Fokus membantu konseli untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan. Ada beberapa fokus yang dapat dilakukan konselor yaitu :

Fokus pada diri konseli, Fokus pada orang lain, Fokus pada topic, Fokus mengenai budaya.

o. Ringkasan atau kesimpulan (*Summarizing*)

Keterampilan konselor untuk menyimpulkan mengenai apa yang telah dikemukakan konseli pada proses komunikasi konseling. Atau proses memadukan beberapa ide dan perasaan dalam satu pernyataan pada akhir suatu proses wawancara konseling untuk membantu konseli dan konselor dalam menggabung bagian-bagian yang telah dibicarakan, mengklarifikasi dan memfokuskan sejumlah ide yang bertebaran. Tujuan menyimpulkan sementara adalah untuk : (1) Memberikan kesempatan kepada konseli untuk mengambil kilas balik dari hal-hal yang telah dibicarakan, (2) menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan secara bertahap, (3) meningkatkan kualitas diskusi, (4) dan mempertajam fokus pada wawancara konseling.

p. Pengakhiran (*Termination*)

Keterampilan konselor untuk mengakhiri komunikasi konseling, baik untuk dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya maupun mengakhiri karena komunikasi konseling benar-benar berakhir.¹¹

4. Proses Konseling Individu

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut Brammer (1979) proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi para peserta konseling

¹¹ *Ibid*,h.158-162

tersebut (konselor dan konseli). Secara umum proses konseling dibagi menjadi 3 tahapan :

a. Tahap awal konseling

Tahap ini terjadi sejak konseli menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan konseli menemukan definisi masalah konseli atas dasar isu, kepedulian atau masalah konseli.

Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut:

- 1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli.
- 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah.
- 3) Membuat penaksiran dan penjajakan.
- 4) Menegosiasikan kontrak.

b. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berangkat dari definisi masalah konseli yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada penjelajahan masalah konseli dan bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah konseli untuk membantu konseli memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dengan sebelumnya dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Adapun tujuan pada tahap ini sebagai berikut :

- 1) Menjelajah dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian konseli lebih jauh'
- 2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.
- 3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.

c. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai dengan beberapa hal yaitu :

- 1) Menurunnya kecemasan konseli
- 2) Adanya perubahan konseli kearah yang lebih positif dan dinamik
- 3) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas
- 4) Terjadi perubahan sikap positif yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar seperti orang tua, guru, teman dan sebagainya.

Adapun tujuan pada tahap akhir ini sebagai berikut :

- 1) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai.
- 2) Terjadinya *transfer of learning* pada diri konseli yaitu konseli mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.
- 3) Melaksanakan perubahan perilaku yaitu pada akhir konseling.
- 4) Mengakhiri hubungan konseling yaitu harus atas persetujuan konseli. Sebelum ditutup ada beberapa tugas konseli yaitu: Membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling, mengevaluasi jalannya proses konseling dan membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Beberapa Indikator keberhasilan konseling yaitu :

- 1) Menurunnya kecemasan konseli
- 2) Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis dan berguna
- 3) Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan konseling sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah bisa mengecek hasil pelaksanaan rencananya.

B. *Client Centered*

1. Pengertian *Client centered*

Client Centered Therapy disebut juga konseling non-direktif yaitu pendekatan yang dikembangkan oleh Carl Ransom Rogers pada tahun 1942 dari Universitas Wisconsin di Amerika Serikat. Pendekatan ini merupakan upaya bantuan pemecahan masalah yang berpusat pada konseli, jadi konseli diberikan kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan dan pikiran-pikirannya secara bebas karena pendekatan ini berasumsi dasar bahwa seseorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri.¹²

Carl Rogers menyebutkan bahwa, *Client Centered Teherapy* atau Konseling non-direktif adalah suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dengan konseli agar tercapai gambaran yang serasi antara *ideal self* (diri konseli yang ideal) dengan *Actual self* (diri konseli sesuai kenyataan yang sebenarnya).¹³

Setiap individu memiliki kemampuan dalam diri sendiri untuk mengerti diri, menentukan hidup dan menangani masalah-masalah psikisnya asalkan seorang konselor dapat menciptakan kondisi yang baik agar dapat mempermudah perkembangan individu untuk aktualisasi diri. Manusia yang sadar dan rasional tidak akan terkontrol dengan peristiwa kanak-kanak. Masa lalu memang sangat mempengaruhi cara bagaimana seseorang memandang masa sekarang yang akan mempengaruhi

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Ibid.* hal.300.

¹³ Sofyan S. Willis, *Ibid.* h.63

kepribadiannya, namun ia tetap berfokus dalam menyikapi apa yang terjadi sekarang bukan apa yang terjadi pada masa lalu.

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pendekatan *Client Centered* ini merupakan salah satu teknik bimbingan dan konseling yang menekankan pada aktivitas dan tanggung jawab konseli sendiri untuk menemukan cara agar bisa menghadapi realitas. Sebagian besar proses konseling diletakkan dipundak konseli untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi, sedangkan konselor hanya berperan sebagai fasilitator atau *partner* dalam membantu untuk merefleksikan sikap dan peran-perannya guna mencari serta menemukan cara atau solusi yang terbaik dalam memecahkan masalah konseli.

2. Ciri-ciri Pendekatan *Client Centered*

- a. Ditujukan kepada konseli yang sanggup memecahkan masalahnya agar tercapai kepribadian konseli yang terpadu
- b. Sasaran konseling adalah aspek emosi dan perasaan (*Feeling*), bukan segi intelektualnya
- c. Titik tolak konseling adalah keadaan individu termasuk kondisi sosial-psikologis masa kini (*here and now*), dan bukan pengalaman masa lalu
- d. Proses konseling bertujuan untuk menyesuaikan antara *ideal-self* dengan *actual-self*
- e. Peranan yang aktif dalam konseling dipegang oleh konseli sedangkan konselor adalah *pasif-reflektif*, artinya tidak semata-mata diam dan pasif akan tetapi berusaha membantu agar konseli aktif memecahkan masalahnya.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*h.63.

3. Tujuan Pendekatan *Client Centered*

Pendekatan *client centered* bertujuan untuk membina kepribadian konseli secara integral, berdiri sendiri dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri. Kepribadian yang integral adalah struktur kepribadiannya tidak terpecah artinya sesuai antara gambaran tentang diri yang ideal (*ideal-self*) dengan kenyataan diri sebenarnya (*actual-self*).

4. Proses Konseling *Client Centered*

- a. Konseli datang kepada konselor atas kemauan sendiri. Apabila konseli datang atas suruhan orang lain, maka konselor harus mampu menciptakan situasi yang sangat bebas dan permisif agar konseli memilih apakah ia akan terus meminta bantuan atau akan membatalkannya.
- b. Situasi konseling sejak awal harus menjadi tanggung jawab konseli, untuk itu konselor harus menyadarkan konseli.
- c. Konselor memberanikan konseli agar ia mampu mengemukakan perasaannya.
- d. Konselor menerima perasaan konseli serta memahaminya
- e. Konselor berusaha agar konseli dapat memahami dan menerima keadaan dirinya
- f. Konseli menentukan pilihan sikap dan tindakan yang akan diambil
- g. Konseli merealisasikan pilihannya itu.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*h. 64.

5. Teknik Konseling *Client Centered*

Teknik Konseling Rogers berkisar pada cara-cara penerimaan pernyataan dan komunikasi, menghargai orang lain dan memahami konseli. Karena itu dalam pelaksanaan teknik konseling amat diutamakan sifat-sifat konselor sebagai berikut :

- a. *Acceptance* , konselor menerima konseli sebagaimana adanya dengan segala masalahnya. Jadi sikap konselor adalah menerima secara netral
- b. *Congruence*, karakteristik konselor adalah terpadu, sesuai kata dengan perbuatan dan konsisten.
- c. *Understanding*, konselor harus memahami secara empati dunia konseli sebagaimana dilihat dari dalam diri konseli itu.
- d. *Nonjudgmental*, tidak memberi penilaian terhadap konseli, akan tetapi konselor selalu objektif.¹⁶

6. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Client Centered*

- a. Kelebihan
 - 1) Pendekatan ini menekankan bahwa konseli dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan konseling
 - 2) Pendekatan ini mengajarkan konseli diberi kebebasan untuk merubah dirinya sendiri.
 - 3) Pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan secara pribadi dalam proses konseling.
 - 4) Dalam pendekatan ini konselor berperan untuk mengarahkan dan menunjukkan sikap penuh pemahaman dan penerimaan.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*h. 65-66.

¹⁷Gerald Corey,*Teori dan Praktek Konseling Psikoterapi* (Bandung:Aditama,2009),h.13

b. Kekurangan

- 1) Terkadang konseli seolah-olah merasa tidak diarahkan dan merasa tidak adanya tujuan yang jelas dari proses konseling, apalagi jika tidak adanya pengarahan dan saran dari konselor.
- 2) Pendekatan ini dianggap terlalu terikat pada lingkungan kebudayaan Amerika Serikat, yang sangat menghargai kemandirian seseorang dan pengembangan potensi dalam masyarakat.
- 3) Konseling *Client Centered* yang beraliran ortodok akan sulit diterapkan siswa dan mahasiswa serta jarang dilaksanakan dalam institusi pendidikan di Indonesia.¹⁸

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁹

Menurut Sardiman, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi memiliki peranan yang khas dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.²⁰

Menurut Mc.Donald dalam Sardiman, menjelaskan bahwa Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²¹

¹⁸ *Ibid.*h.14.

¹⁹ Hamzah B.Uno,*Ibid.*h.3.

²⁰ Sardiman,*Ibid.* hal.73.

²¹ Sardiman,*Ibid.*h.73.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini, mengandung tiga elemen penting diantaranya:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, Motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain yaitu tujuan yang menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.²²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata sehingga

²² *Ibid.h.74.*

seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya serta melakukan aktivitas belajar untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai.

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S.An-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : *“Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”*²³

Kandungan ayat diatas adalah Allah SWT mengutus Nabi agar memberi wahyu untuk mereka, manusia diperintahkan untuk mempelajarinya. Jika tidak mengetahui maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan. Dengan demikian jelaslah bahwa Allah SWT selalu memberikan dorongan yang diperintahkan kepada manusia untuk berupaya mempelajari ilmu pengetahuan agar dapat merubah diri menjadi lebih baik lagi.

Motivasi merupakan faktor penting bagi seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini motivasi yang dimaksud adalah dorongan untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Belajar itu sendiri adalah proses dalam rangka menuntut ilmu, seorang muslim akan selalu memiliki kecenderungan untuk menuntut ilmu.

²³ Departemen Agama RI, *Ibid*.h.272.

Menurut pandangan Morgan dalam Purwanto, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²⁴

Menurut Uno, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa individu yang melakukan aktivitas belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Perubahan yang terjadi didalam diri individu dalam belajar adalah hasil dari usaha individu itu sendiri.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat dan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Winkel, Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin

²⁴ M.Ngalim Purwanto, *Ibid*.h.84.

²⁵ *Ibid*.h.22.

kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu.²⁶

Sedangkan menurut Clayton Alderfer (dalam H.Nashar), Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Jenis-Jenis Motivasi

Terbentuknya motivasi berasal dari dua jenis, yaitu berasal dari diri sendiri (*Intrinsik*) dan berasal dari lingkungan (*ekstrinsik*). maka dari itu dalam Haryu Islamuddin, penjelasan tentang kedua jenis motivasi tersebut yaitu :

- a. Motivasi *Intrinsik* adalah, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi *intrinsik* muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial bukan sekedar atribut dan seremonial.

²⁶W.S.Winkel,*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*,(Jakarta:PT.Gramedia, 2003), h.27.

²⁷H.Nashar,*Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam kegiatan Pembelajaran*,(Jakarta:Delia Press,2004),h.42.

- b. Motivasi *Ekstrinsik* adalah, motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan *ekstrinsik* apabila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang di pelajarnya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.²⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi *instrinsik* yang merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan belajar sedangkan motivasi *ekstrinsik* merupakan dorongan dari luar diri individu atau perlu adanya perangsang dari luar untuk melakukan belajar.

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Secara umum orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik dan cenderung menjadi orang yang sukses. Jadi, antara seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda pula. Beberapa ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dikenali selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Sardiman, motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Lebih senang bekerja mandiri

²⁸ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012),h.260.

- d. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁹

Untuk uraian penelitian yang lebih rinci akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas

Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi, apabila mendapatkan tugas dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai, akan selalu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Apabila seseorang mengalami sebuah kesulitan, seseorang tersebut tidak mudah putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari orang luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

- c. Lebih senang bekerja mandiri

Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan lebih senang bekerja mandiri dengan usaha sendiri tanpa bantuan dari orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

²⁹Sardiman, *Ibid.*h.83.

- d. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung bosan apabila mendapatkan tugas-tugas yang rutin, karena dia merasa apabila tugas yang rutin maka kemampuannya tidak akan berkembang dengan maksimal.

- e. Dapat mempertahankan pendapatnya

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi, akan mempertahankan pendapatnya karena dia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dia merasa yakin dengan apa yang dia sampaikan.

- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi apabila sudah mempunyai suatu keyakinan maka dia tidak akan mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut.

- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Individu yang mempunyai motivasi tinggi akan senang mencari dan memecahkan soal-soal yang belum pernah dia dapatkan sebelumnya, karena individu yang tidak bermotivasi untuk mencari dan memecahkan soal-soal baru dia akan cepat merasa bosan.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa, apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan

terjebak pada suatu kegiatan yang bersifat rutinitas dan mekanis yang berulang-ulang. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya jika ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan siswa juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal tersebut harus benar-benar dipahami oleh guru agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang yang belajar tanpa didasari motivasi, jika tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Menurut Haryu Islamuddin, ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi *instrinsik* lebih utama dari motivasi *ekstrinsik* dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.³⁰

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi dalam belajar mempunyai peranan yang sangat besar pengaruhnya sebagai penggerak dan merupakan filter atau saringan untuk menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung tercapainya tujuan yang dikehendaki.

³⁰ Haryu Islamuddin, *Ibid.* h.264.

Sehubungan dengan hal tersebut, adapun fungsi motivasi dikemukakan oleh Sardiman A.M. sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat
- b. Menentukan arah perbuatan
- c. Menyeleksi perbuatan.³¹

Untuk uraian rinci peneliti paparkan sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy, dengan demikian motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi bagi siswa dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan dengan rumus yang sudah direncanakan.
- c. Menyeleksi perbuatan, artinya menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi belajar dalam hal ini menandakan perubahan ke arah yang lebih baik. Baik dari motivasi *intrinsik* maupun motivasi *ekstrinsik* yang berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penyeleksi perbuatan dalam diri seorang individu khususnya dalam hal belajar.

6. Peran Motivasi Dalam Belajar

Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siswa. Uno mengemukakan peran penting motivasi belajar sebagai berikut :

³¹ Sardiman, *Ibid.* h.85.

a. Peran motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b. Peran Motivasi Dalam Memperjelas tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui manfaatnya.

c. Motivasi menentukan ketekunan Belajar

Seorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Apabila seseorang kurang memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Itu artinya motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.³²

7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

- a. Faktor *Internal*, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang terdiri dari faktor biologis dan psikologis yaitu faktor rohaniah seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi belajar.
- b. Faktor *eksternal*, merupakan faktor yang berasal dari faktor lingkungan sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial, yaitu lingkungan sosial yang mempengaruhi semangat belajar. Kondisi

³² Hamzah B.Uno,*Ibid*.h. 27-28.

keadaan lingkungan masyarakat dan teman di lingkungan tempat tinggal. Sedangkan faktor non-sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, fasilitas belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut menentukan tingkat keberhasilan siswa.

- c. Faktor pendekatan belajar, Merupakan cara yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisien proses pembelajaran pada materi tertentu. Faktor pendekatan ini juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa.³³

8. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar

Proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi *intrinsik* maupun motivasi *ekstrinsik* diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

- a. Angka, yaitu sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan nilai motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa mendatang.
- b. Hadiah, Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua dan tiga dari anak didik lainnya.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2009),h.145-154.

- c. Kompetisi, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.
- d. *Ego-Involvement*, Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri.
- e. Memberi Ulangan, peserta didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar dari jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi peserta didik.
- f. Mengetahui Hasil, dengan mengetahui hasil, peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat. Bagi anak didik yang menyadari betapa besarnya nilai sebuah prestasi belajar akan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang melebihi prestasi belajar yang diketahui sebelumnya.
- g. Pujian, pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h. Hukuman, Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan konseling edukatif bukan dendam.

- i. Hasrat untuk belajar, merupakan potensi yang tersedia didalam diri peserta didik. Potensi itu harus ditumbuh suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya.
- j. Minat, merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar peserta didik dalam rentang waktu tertentu. Ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat peserta didik :
 - 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
 - 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik.
 - 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
 - 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.³⁴

9. Teori-Teori Motivasi

Sardiman mengemukakan teori motivasi sebagai berikut:

a. Teori *Insting*

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan *insting*

³⁴Sardiman, *Ibid.* h.91-95.

atau pembawaan. Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc.Dougall.

b. Teori *fisiologis*

Teori ini juga disebut “*Behaviour theories*”, Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Disebut juga sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, *struggle for survival*.

c. Teori *Psikoanalitik*

Teori ini mirip dengan insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh dari teori ini adalah Freud.³⁵

D. Penelitian Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dan terkait dengan “Pengaruh bimbingan dan konseling individu dengan pendekatan *Client Centered* terhadap motivasi belajar Peserta didik Kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”

³⁵ *Ibid*.h.82-83.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M.Nurul Iman “Penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur tahun ajaran 2015/2016”. Dari hasil analisis dari data *pretest* dan *posttest* motivasi belajar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Letak relevansi penelitian yang dilakukan oleh M.Nurul Iman dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar tetapi yang dilakukan oleh M.Nurul Iman menggunakan layanan bimbingan kelompok sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan layanan konseling individu dengan pendekatan *client centered*.³⁶
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taty Fauzi “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMS Negeri 8 Palembang Kelas XI IPS”. Dari hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan teknik modeling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Letak relevansi penelitian yang dilakukan oleh Taty Fauzi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar tetapi yang dilakukan oleh Taty Fauzi menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *modeling* sedangkan

³⁶ M.Nurul Iman, “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016”

penelitian yang dilakukan penulis menggunakan layanan konseling individu dengan pendekatan *client centered*³⁷

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani “Analisis Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan *Client Centered* Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas X SMK Bina Latih Karya (SMK-BLK) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dari hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa konseling individu dengan pendekatan *client centered* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri peserta didik. Letak relevansi penelitian yang dilakukan oleh Kristiani dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan konseling individu dengan pendekatan *client centered therapy*, tetapi yang dilakukan oleh Kristiani yaitu Terhadap Rasa Percaya Diri sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan *Client Centered* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.³⁸

E. Kerangka Berpikir

Di lingkungan sekolah peserta didik yang bermasalah pada aspek motivasi belajar rendah tampak pada saat kegiatan proses belajar di kelas, gejala yang muncul tersebut akan sangat mengganggu dalam pengembangan peserta didik dalam mencapai prestasi dan pengembangan kreatifnya. Dalam meningkatkan

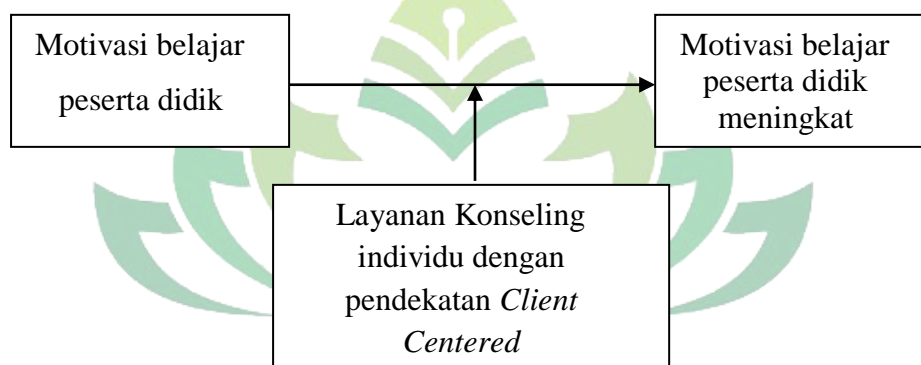
³⁷Taty Fauzi, “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Moodeling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Palembang Kelas XI IPS ”

³⁸ Kristiani, “Analisis Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Centered Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas X SMK Bina Latih Karya (SMK-BLK) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”

motivasi belajar peserta didik, penulis berupaya memberikan bantuan konseling individu dengan pendekatan *client centered* yang diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik mampu berkembang secara optimal.

Kerangka berpikir digunakan untuk mempermudah penulis mengetahui arah penelitiannya. Menurut Sugiono, kerangka pemikiran merupakan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.³⁹

Berikut ini merupakan kerangka berpikir dalam penelitian :



Gambar 1
Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa, pada awalnya peserta didik memiliki motivasi belajar rendah kemudian penulis memberikan layanan konseling individu dengan pendekatan *Client Centered* untuk meningkatkan motivasi belajar yang rendah sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kemudian setelah dilakukan tahapan-tahapan sesi konseling dengan menggunakan pendekatan *Client Centered* peserta didik mengalami perubahan positif yaitu meningkatnya motivasi belajar dan memungkinkan

³⁹Sugiyono, *Ibid.* h.91.

peserta didik dapat mengembangkan aktivitas, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁰

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho : Layanan konseling individu dengan pendekatan *client centered* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Ha : Layanan konseling individu dengan pendekatan *client centered* Berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

⁴⁰ *Ibid*,h.96.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- B.Uno, Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling Psikoterapi*, Bandung: Aditama, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul' Ali-Art, 2004.
- Islamuddin, Haryu, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- M.Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004.
- Novalia, Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.
- Purwanto, M Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2014.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Megajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sutoyo, Anwar, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- S.Willis, Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2014.

W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 2003.

Khairum Laksari, "Penggunaan Konseling *Client Centered* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017"

Kristiani, "Analisis Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan *Client Centered* Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas X SMK Bina Latih Karya (SMK-BLK) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018"

Iman, Muhammad Nuuru, "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016"

Taty Fauzi, "Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Moodeling* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Palembang Kelas XI IPS"

